

PENGARUH *HEALTH EDUCATION* TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG *STUNTING* PADA IBU BEKERJA

Dewi Retno Puspitosari^{1*}, Mega Revangga Putra², Achmad Wahdi³

STIKES Ganesha Husada Kediri, Indonesia^{1,2}, Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri, Indonesia³

*Corresponding Author : dewiretnopuspitosari@gmail.com

ABSTRAK

Stunting disebabkan oleh multifaktorial dan tidak semata-mata disebabkan oleh gizi buruk pada ibu hamil dan anak kecil. Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya *stunting* antara lain faktor ibu, faktor lingkungan rumah, kualitas pangan yang buruk, gizi yang tidak memadai, keamanan pangan dan minuman, pemberian ASI (saat menyusui), dan penyakit menular, ekonomi politik, pelayanan kesehatan dan medis, pendidikan, masyarakat dan budaya, sistem pertanian dan pangan, air, sanitasi dan lingkungan. Pendidikan kesehatan sangat penting bagi masyarakat umum untuk menginternalisasi informasi kesehatan yang tepat yang akan menjadi panduan perilaku kesehatan mereka. Ini karena orang cenderung menunjukkan perilaku kesehatan berdasarkan informasi yang tersedia bagi mereka. Penelitian ini bertujuan dalam mengetahui pengaruh *health education* terhadap tingkat pengetahuan tentang *stunting* pada ibu bekerja. Metode yang digunakan adalah *Pre-eksperimental* dengan *one group pre post test*, Populasi dalam penelitian ini 38 responden. Besar sampel 63 orang ibu bekerja yang memiliki anak usia balita (0-59 bulan) di Desa Kalianyar Nganjuk menggunakan sampling *Quota sampling*. Instrument penelitian ini menggunakan kuisioner pengetahuan. Analisis statistik menggunakan uji *Wilcoxon* untuk mengetahui pengaruh *health education* terhadap tingkat pengetahuan tentang *stunting* pada ibu bekerja di Desa Kalianyar Nganjuk. Berdasarkan uji *Wilcoxon* didapatkan nilai p value $0,000 < \alpha 0,05$ yang bermakna H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh *health education* terhadap tingkat pengetahuan tentang *stunting* pada ibu bekerja di Desa Kalianyar Nganjuk. dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh *health education* terhadap tingkat pengetahuan tentang *stunting* pada ibu bekerja di Desa Kalianyar Nganjuk

Kata kunci : *health education*, ibu bekerja, pengetahuan, *stunting*

ABSTRACT

Stunting is multifactorial and not solely caused by poor nutrition in pregnant women and young children. Several factors that influence the occurrence of *stunting* include maternal factors, home environmental factors, poor food quality, inadequate nutrition, food and drink safety, breastfeeding (when breastfeeding), and infectious diseases, political economy, health and medical services, education. , society and culture, agriculture and food systems, water, sanitation and the environment. Health education is very important for the general public to internalize appropriate health information that will guide their health behavior. This is because people tend to exhibit health behaviors based on the information available to them. This research aims to determine the effect of health education on the level of knowledge about *stunting* among working mothers. The method used was pre-experimental with one group pre-post test. The population in this study was 38 respondents. The sample size was 63 working mothers who had children under five (0-59 months) in Kalianyar Nganjuk Village using *Quota sampling*. This research instrument uses a knowledge questionnaire. Statistical analysis used the *Wilcoxon* test to determine the effect of health education on the level of knowledge about *stunting* among working mothers in Kalianyar Nganjuk Village. Based on the *Wilcoxon* test, the p value was $0.000 < \alpha 0.05$, which means that H_0 is rejected and H_1 is accepted, which means that there is an influence of health education on the level of knowledge about *stunting* among working mothers in Kalianyar Nganjuk Village. It can be concluded that there is an influence of health education on the level of knowledge about *stunting* among working mothers in Kalianyar Nganjuk Village.

Keywords : *health education*, working mothers, knowledge, *stunting*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kesehatan yang umum terjadi di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Menurut *United Nations Children's Fund* (UNICEF), Pada tahun 2016, 22,9% anak di bawah usia lima tahun (balita), atau hampir satu dari empat anak, mengalami kendala dalam pertumbuhan atau biasa disebut *stunting*. Lebih dari separuh anak kecil yang menderita *stunting* tinggal di benua Asia, dan lebih dari sepertiganya berada di benua Afrika. Berdasarkan data Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNPPK) 2017, Prevalensi *stunting* di Indonesia menempati urutan kelima dunia (TNPK, 2017). Permasalahan gizi buruk dan *stunting* merupakan dua permasalahan yang saling berkaitan. Retardasi pertumbuhan pada anak merujuk pada dampak kekurangan nutrisi pada 1.000 hari pertama kehidupan. Hal ini menyebabkan terganggunya perkembangan fisik anak secara permanen, sehingga mengakibatkan penurunan keterampilan kognitif dan motorik, serta penurunan prestasi kerja. Rata-rata kecerdasan intelektual (IQ) anak *stunting* lebih rendah 11 poin dibandingkan rata-rata nilai IQ anak normal. Jika anak tidak ditangani sejak dini, gangguan tumbuh kembang akibat gizi buruk akan menetap hingga dewasa (Dwijayanti & Setiadi, 2020)

Prevalensi *stunting* di Jawa Timur masih sangat tinggi pada tahun 2022 yaitu sebesar 23,5 persen Angka tertinggi tercatat di Kabupaten Bangkalan sebesar 38,9% dan terendah terjadi di Kabupaten Mojokerto sebesar 6,9% dari total keseluruhan di Jawa Timur. Maria Ernawati, Kepala Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Jawa Timur (Kaper BKKBN Jatim), mengatakan faktor ekonomi dan perawatan bayi dalam kandungan masih menjadi penyebab utama tingginya angka tersebut. Tetapi kemiskinan bukanlah faktor utama. Pola asuh yang salah juga merupakan salah satu faktornya. "Tugas kita adalah menanamkan pencegahan *stunting* pada masyarakat," ujarnya kepada Suara Surabaya saat mendapat pengarahan mengenai *stunting* di Jawa Timur pada Hari Keluarga Nasional (Harganas) tahun 2022.

Stunting disebabkan oleh multifaktorial dan tidak semata-mata disebabkan oleh gizi buruk pada ibu hamil dan anak kecil. Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya *stunting* antara lain faktor ibu, faktor lingkungan rumah, kualitas pangan yang buruk, gizi yang tidak memadai, keamanan pangan dan minuman, pemberian ASI (saat menyusui), dan penyakit menular, ekonomi politik, pelayanan kesehatan dan medis, pendidikan, masyarakat dan budaya, sistem pertanian dan pangan, air, sanitasi dan lingkungan (Aryastami, 2017)

Pengetahuan ibu mempengaruhi tingkat tumbuh kembang anak dan sangat penting dalam menunjang proses tumbuh kembang. Pengetahuan ibu yang kurang, pola pengasuhan yang tidak tepat, sanitasi yang tidak memadai, dan pelayanan kesehatan yang buruk. Terlebih lagi, masyarakat masih belum menyadari bahwa anak kecil rentan mengalami *stunting*. Hal ini dikarenakan anak-anak pendek di masyarakat dipandang sebagai anak yang melakukan aktivitas normal, bukan sebagai anak yang membutuhkan perawatan segera (Hidayah et al., 2019)

Stunting merupakan sebuah masalah kondisi gagal tumbuh pada balita yang diakibatkan kekurangan gizi, sehingga balita tidak tumbuh sesuai dengan usianya. Penyebab *stunting* salah satunya adalah pengetahuan ibu yang kurang dalam memberikan perawatan kebutuhan gizi pada anak. Pengetahuan ibu menjadi salah satu aspek penting untuk diperhatikan dalam mengatasi *stunting* pada anak (Fadyillah & Prasetyo, 2021). Gizi yang tidak mencukupi dapat menyebabkan gizi buruk dan gizi buruk pada anak. Hal ini dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik, kualitas intelektual, dan perkembangan masa depan. Pada masa bayi, nutrisi dari makanan harus tersuplai secara cukup dan kualitas terbaik, karena kekurangan gizi pada masa ini dapat mempengaruhi kualitas hidup di kemudian hari (Murti et al., 2018)

Stunting pada masa kanak-kanak dapat mempunyai dampak jangka panjang yang sangat berbahaya terhadap anak-anak. Perilaku ibu yang menurunkan risiko terjadinya *stunting* antara lain pemberian ASI eksklusif pada anak, pengetahuan ibu tentang gizi anak, dan pola asuh ibu.

Itulah beberapa faktor yang meningkatkan risiko stunting pada anak (Murti et al., 2018)

Studi Septamarini pada tahun 2019 yang diterbitkan dalam *Journal of Nutrition College* menemukan bahwa ibu dengan pengetahuan rendah memiliki kemungkinan 10,2 kali lebih besar untuk memiliki anak stunting dibandingkan ibu dengan pengetahuan tinggi. Pengetahuan merupakan hasil “mengetahui”, yang terjadi setelah manusia menyadari suatu objek tertentu. Persepsi terjadi melalui panca indera manusia: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan. Pengetahuan manusia sebagian besar berasal dari mata dan telinga (Aisah, 2021)

Secara sederhana promosi kesehatan dapat didefinisikan sebagai upaya menyebarluaskan atau menjual pesan kesehatan, dengan adanya kemudahan dalam memperoleh informasi melalui pendidikan kesehatan dapat membantu mempercepat masyarakat untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Pendidikan kesehatan merupakan serangkaian upaya yang di tunjukkan untuk mempengaruhi orang lain, mulai dari individu, kelompok, keluarga dan masyarakat agar terlaksananya perilaku hidup sehat bagi individu maupun masyarakat yang lebih luas (Annisa Rizki & Hartoyo, 2019)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa perilaku ibu mempunyai peranan yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak stunting. Penelitian pertama yang dilakukan peneliti dari Desa Desa Kalianyar Nganjuk dilakukan terhadap lima ibu bekerja yang memiliki anak dibawah usia 5 tahun antara 0 hingga 5 tahun jenis keterlambatan perkembangan yang mereka alami. Para kader setempat mendorong para ibu yang memiliki anak di bawah usia lima tahun untuk berpartisipasi secara rutin dalam kegiatan Posyandu. Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian pada ibu bekerja yang mempunyai anak dibawah usia 5 tahun antara 0 dan 5 tahun. Penelitian ini penulis memilih judul “Pengaruh *Health education* Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Stunting Pada Ibu Bekerja Di Desa Kalianyar Nganjuk”.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh *health education* terhadap tingkat pengetahuan tentang stunting pada ibu bekerja di Desa Kalianyar Nganjuk.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan *pre experimental desig* dengan pendekatan *one group pra post test design*. Populasi 38 orang. Besar sampel 63 orang, tempat penelitian di Desa Kalianyar Nganjuk pada November 2023 dengan memberikan *health education* selama 7 hari, instrument yang digunakan kuesioner pengetahuan *pre-post test*. Analisa data menggunakan uji *Wilcoxon Rank Test* dengan $\alpha = 0,05$.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu

No	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Ibu awal (20-30 thn)	31	79,5%
2.	Ibu akhir (31-40 thn)	8	20,5%
Jumlah		39	100%

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar 31 responden (79,5%) usia Ibu awal (20-30 thn).

Tabel 2. Karakteristik Reponden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
1.	Tidak Bekerja	0	0
2.	Wiraswasta	3	7,7 %
3.	Swasta	31	79,5 %
4.	Lainnya	5	12,8 %
Jumlah		39	100 %

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar 31 responden (79,5%) pekerjaan swasta.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan *Health Education* Tentang *Stunting*

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1.	Kurang	35	89,7 %
2.	Cukup	1	2,6 %
3.	Baik	3	7,7 %
Jumlah		39	100 %

Tabel 3 menunjukkan sebagian besar 35 responden (89,7 %) tingkat pengetahuan responden kurang, dan sebagian kecil 1 responden (2,6 %) tingkat pengetahuan responden cukup

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Setelah Diberikan *Health Education* Tentang *Stunting*

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1.	Kurang	0	0%
2.	Cukup	4	10,2 %
3.	Baik	35	89,7%
Jumlah		10	100 %

Tabel 4 menunjukkan sebagian besar 35 responden (89,7 %) tingkat pengetahuan responden Baik, dan sebagian kecil 4 responden (10,2%) tingkat pengetahuan responden cukup

Tabel 5. Pengaruh *Health Education* Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang *Stunting*

<i>Test Statistics</i>	
	<i>Pre health education – Post health education</i>
Uji <i>Willcoxon Sign Rank Test</i>	0,000

Berdasarkan tabel 5 hasil analisa uji *willcoxon sign rank test* menunjukkan hasil $P= 0.000$ dan nilai $\alpha = 0,05$ berarti $P < \alpha$ maka H_0 ditolak. Yang artinya H_1 diterima yang berarti ada Pengaruh *health education* terhadap tingkat pengetahuan tentang *stunting* pada Ibu Bekerja Di Desa Kalianyar Nganjuk

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Sebelum Dilakukan *Health Education* Tentang *Stunting*

Berdasarkan hasil penelitian, data tingkat pengetahuan ibu bekerja tentang *stunting* sebelum mendapat *health education* menunjukkan bahwa 35 responden (89,7%) tidak mengetahui tentang *stunting*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Orsa pada tahun 2017 yang menemukan bahwa sikap dan pengetahuan ibu berpengaruh terhadap kejadian *stunting*.

Tingkat pengetahuan ibu yaitu 46,7 persen. Sebaliknya, anak dengan tingkat pengetahuan ibu yang paling sedikit terkena dampak *stunting*, yaitu 1,7 persen (Olsa, 2017). Kurangnya pengetahuan ibu tentang *stunting* menjadi faktor risiko pada kejadian anak *stunting*. Ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah dilaporkan kurang mengetahui pentingnya penerapan pola hidup sehat dan pemenuhan gizi yang cukup dalam merawat anak. Hal ini akan berdampak pada munculnya risiko terjadinya *stunting* pada anak (Dhefiana et al., 2023)

Pengetahuan adalah hasil persepsi atau pengetahuan manusia terhadap suatu benda melalui indera manusia (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Yang dimaksud dengan “pengetahuan” di sini adalah semakin sering seseorang atau seseorang menerima informasi, maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperolehnya (Notoatmodjo, 2012). Hal ini membuktikan bahwa

mayoritas responden kurang memiliki informasi mengenai stunting. Peneliti berhipotesis bahwa rendahnya pengetahuan tentang stunting pada ibu bekerja mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti usia dan pendidikan (Notoatmodjo, 2012). Widayanti et al., (2016) menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya karena semakin mudahnya memperoleh informasi.

Sebaliknya pendidikan yang rendah atau kurang memadai menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru. Proses belajar dapat dipengaruhi oleh pendidikan, sehingga semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah memperoleh informasi (Ngantung et al., 2015). Yuneta et al. (2019) menyatakan dalam penelitiannya bahwa pengetahuan erat kaitannya dengan pendidikan.

Orang yang berpendidikan tinggi dianggap mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Jika seorang ibu berpengetahuan luas, ibu akan dapat mengidentifikasi masalah yang akan ia hadapi sesegera mungkin dan melakukan intervensi yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut. Demikian pula halnya dengan isu stunting, mereka dapat memastikan bayinya dan melakukan tindakan pencegahan agar tidak menderita stunting (Jumria Talamma et al., 2023)

Pengetahuan kurang dipengaruhi oleh pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa jenjang pendidikan tertinggi yaitu SMA tidak bisa disebut pendidikan lanjutan, karena semakin tinggi jenjang pendidikan maka diharapkan semakin tinggi pula tingkat pemahaman atau pengetahuan seseorang (Ohoiwutun et al., 2021)

Tingkat Pengetahuan Setelah Diberikan *Health Education* Tentang Stunting

Temuan ini menyajikan data mengenai tingkat pengetahuan ibu bekerja setelah diberikan health education mengenai stunting. Sebagian besar responden memahami apa itu stunting dan 35 (89,75%) responden mempunyai pemahaman sangat baik mengenai stunting.

Konseling atau *health education* adalah kegiatan pendidikan yang memberikan pengetahuan, informasi, dan berbagai keterampilan kepada individu atau kelompok untuk memperoleh sikap dan perilaku yang benar dalam hidup (Ani & Astuti, 2020)

Pada hakikatnya konseling merupakan suatu kegiatan informal yang bertujuan untuk membawa masyarakat pada keadaan yang lebih baik (Notoatmodjo, 2012). Kehadiran nasehat diharapkan dapat mempengaruhi perilaku orang yang menerima nasehat. Untuk mencapai hasil yang optimal, sebaiknya konseling dilakukan dengan metode yang sesuai dengan jumlah kelompok sasaran (Notoatmodjo, 2014).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Bloom (Notoatmojo, 2010) bahwa ada tiga domain yang dapat dimodifikasi dalam proses health education: domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotorik. Prinsip pembelajaran meliputi: 1) *Health education* merupakan suatu proses yang esensial tidak hanya pada perubahan aspek pengetahuan, tetapi juga pada seluruh aspek kehidupan manusia yang sejalan dengan perubahan pada tubuh.

2) *Health education* merupakan kegiatan proaktif. Artinya, aktivitas yang dilakukan mencakup dan mengungkapkan seluruh panca indera manusia.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Kisman et al. (2020), (19 responden) mendapatkan nasehat dengan metode simulasi sebelum konsultasi. Delapan responden berpengetahuan kurang, sembilan responden berpengetahuan baik, dan tidak ada responden yang mengetahui banyak tentang stunting. Sedangkan setelah dilakukan konsultasi, terdapat 9 responden yang memiliki pengetahuan cukup, 10 responden yang memiliki pengetahuan cukup, dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang.

Peneliti menemukan bahwa untuk memperluas pengetahuan, perlu disediakan metode pembelajaran health education yang menarik yang dapat memasukkan kelima indera ke dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berpendapat bahwa *health education* tentang stunting mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan ibu bekerja.

Pengaruh *Health Education* terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang *Stunting* pada Ibu Bekerja

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* yang terdapat pada tabel 5 nilai $P=0,000$ dimana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H_1 atau yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna antara sebelum dan sesudah dilakukan *health education*, yang berarti terdapat pengaruh *health education* terhadap tingkat pengetahuan tentang *stunting* pada ibu bekerja di Desa Kalianyar Nganjuk

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Bloom (Notoatmojo, 2010) bahwa ada tiga domain yang dapat dimodifikasi dalam proses *health education*: domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotorik. Prinsip pembelajaran meliputi: 1) *Health education* merupakan suatu proses yang esensial tidak hanya pada perubahan aspek pengetahuan, tetapi juga pada seluruh aspek kehidupan manusia yang sejalan dengan perubahan pada tubuh. 2) *Health education* merupakan kegiatan proaktif. Artinya, aktivitas yang dilakukan mencakup dan mengungkapkan seluruh panca indera manusia.

Pendidikan kesehatan sangat penting bagi masyarakat umum untuk menginternalisasi informasi kesehatan yang tepat yang akan menjadi panduan perilaku kesehatan mereka. Ini karena orang cenderung menunjukkan perilaku kesehatan berdasarkan informasi yang tersedia bagi mereka (Setyorini et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisa dan pembahasan mengenai "Pengaruh *health education* tentang *stunting* pada ibu bekerja di Desa Kalianyar Nganjuk, didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

Hasil pengetahuan ibu bekerja yang mempunyai anak usia 0-5 tahun sebelum dilakukan *health education* tentang *stunting* memiliki kriteria tingkat pengetahuan kurang.

Hasil pengetahuan ibu bekerja yang mempunyai anak usia 0-5 tahun sesudah dilakukan *health education* tentang *stunting* memiliki kriteria tingkat pengetahuan baik.

Health education tentang *stunting* memberikan pengaruh positif terhadap pengetahuan ibu bekerja yang mempunyai anak usia 0-5 tahun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada responden, RT.003/RW.002 Desa Kalianyar Nganjuk yang sudah memberikan izin kepada kami untuk melakukan penelitian, semoga penelitian bisa memberikan manfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, Y. (2021). *Hubungan Pengetahuan Stunting: Literatur Review 2021*.
- Ani, M., & Astuti, A. (2020). Bakti Putri Harwijayanti. In *Ristiana/Jurnal EMPATI* (Vol. 1, Issue 1). <https://ejournal.stikesmuhgombang.ac.id/index.php/EMPATI>
- Annisa Rizki, F., & Hartoyo, M. (2019). HEALTH EDUCATION USING THE LEAFLET MEDIA REDUCE ANXIETY LEVELS IN PRE OPERATION PATIENTS. In *JENDELA NURSING JOURNAL* (Vol. 3, Issue 1). <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jnj/about/submissions#authorGuidelines>
- Aryastami, N. K. (2017). Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(4). <https://doi.org/10.22435/bpk.v45i4.7465.233-240>

- Dhefiana, T., Reni Suhelmi, & Hansen. (2023). Hubungan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Orang Tua Dengan Kejadian Stunting Di Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda. *Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 16(1). <https://doi.org/10.29238/sanitasi.v16i1.1484>
- Dwijayanti, F., & Setiadi, H. (2020). *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan "Peran Tenaga Kesehatan Dalam Menurunkan Kejadian Stunting*.
- Fadylah, M. I., & Prasetyo, Y. B. (2021). Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Audiovisual dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Merawat Anak dengan Stunting. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(1), 23–30. <https://doi.org/10.14710/jpki.16.1.23-30>
- Hidayah, N., Rita, W., Anita, B., Podesta, F., Ardiansyah, S., Subeqi, A. T., Nasution, S. L., & Riastuti, F. (2019). Hubungan pola asuh dengan kejadian stunting (rekomendasi pengendaliannya di Kabupaten Lebong). *Riset Informasi Kesehatan*, 8(2), 140. <https://doi.org/10.30644/rik.v8i2.237>
- Jumria Talamma, Tini, & Elisa Goretti Sinaga. (2023). The Relationship of Knowledge and Socio Culture of Mothers to Exclusive Breast Feeding in Aid Community Health Center Lebaho Ulaq Village. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 2(11), 2987–3030. <https://doi.org/10.55927/fjas.v2i11.6671>
- Murti, E., Akademi, P., Jakarta, K., & Sejahtera, M. (2018). HUBUNGAN STATUS GIZI IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DI RSIA ANNISA KOTA JAMBI TAHUN 2018. In *Scientia Journal* (Vol. 7, Issue 2).
- Ngantung, R. A., Pangemanan, D. H. C., Gunawan, P. N., Program, K. S., Pendidikan, S., Gigi, D., Kedokteran, F., Fisiologi, B., Studi, P., Dokter, P., Fakultas, G., Universitas, K., & Manado, S. R. (2015). *PENGARUH TINGKAT SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP KARIES ANAK DI TK HANG TUAH BITUNG* (Vol. 3, Issue 2).
- Ohoiwutun, N., Setiatin, S., Medis, R., Informasi, D., Politeknik, K., & Ganesha Bandung, P. (2021). PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN PEREKAM MEDIS TERHADAP SISTEM PENYIMPANAN REKAM MEDIS DI RSUD BOVEN DIGOEL. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2021(8), 1029–1036. <https://doi.org/10.36418/cerdika.xxx>
- Setyorini, R. H., Andriyani, A., Studi, P., Kebidanan, S., Pendidikan, D., Bidan, P., Tinggi, S., Kesehatan, I., Jalan, A., Km, P., Sewon, B., & Yogyakarta, I. (2023). *Peningkatan Pengetahuan Tentang Stunting Sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Stunting*. 3(2). <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JPKM>
- Widayanti, M. R., Santrisna Wulu, M., Katolik, S., Vincentius, S., Surabaya, P., & Id, M. C. (2016). *PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG CARA PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI PADA IBU-IBU PKK*